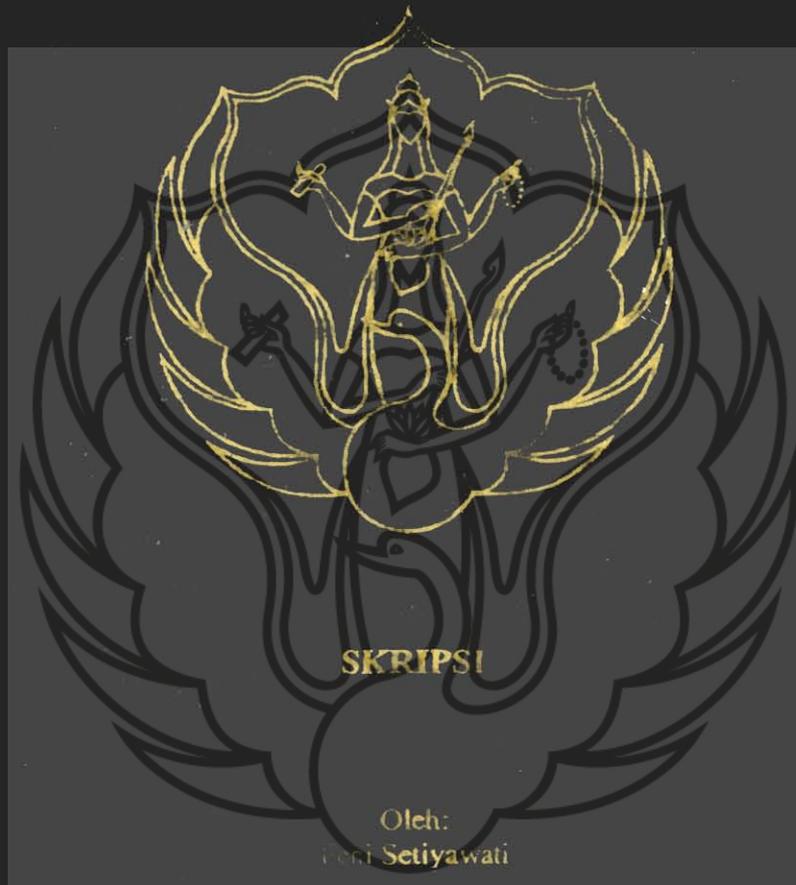


**PENGARUH HUMANISME MODERN TERHADAP  
TEMA KARYA SENI POP ART ANDY WARHOL**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

**PENGARUH HUMANISME MODERN TERHADAP  
TEMA KARYA SENI POP ART ANDY WARHOL**



**SKRIPSI**



Oleh:  
Feni Setiyawati

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

**PENGARUH HUMANISME MODERN TERHADAP  
TEMA KARYA SENI POP ART ANDY WARHOL**



**SKRIPSI**

Feni Setiyawati  
NIM: 0111458021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Institut Seni  
Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana dalam bidang Seni Rupa Murni  
2008

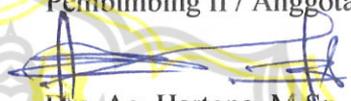
Tugas Akhir Skripsi berjudul:  
PENGARUH HUMANISME MODERN TERHADAP TEMA KARYA SENI  
POP ART ANDY WARHOL diajukan oleh Feni Setiyawati, NIM 0111458021,  
Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Grafis, Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim  
Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Januari 2008 dan dinyatakan telah  
memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



Drs. Harry Tjahjo Surjanto, M.Hum.  
NIP 131284651

Pembimbing II / Anggota



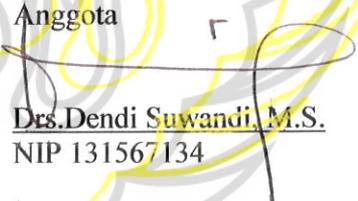
Drs. Ag. Hartono, M.Sn.  
NIP 131567132

Cognate / Anggota



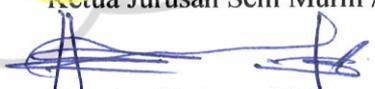
Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum.  
NIP 130 521312

Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa Murni /  
Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.  
NIP 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni / Anggota / Ketua



Drs. Ag. Hartono, M.Sn.  
NIP 131567132



Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman  
NIP 130521245

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar murni disusun oleh Feni Setiyawati, NIM 011 1458 021, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan belum pernah disusun oleh siapapun sebelumnya.

Yogyakarta, 11 Januari 2008

Penulis



**Untuk Yesus Kristus  
Tuhan dan Juru Selamatku,  
Bp. Daud Surajiyo, Ibu Debora Sutarti (alm),  
Mas Eko, Dek Nita  
*and all the people in the world***



**Apa yang kuputuskan hari ini  
akan mempengaruhi  
apa jadinya hidupku besok.  
*“I cant life without Jesus...”***

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan anugerahNya yang tak pernah habis-habisnya dan selalu memberiku kekuatan, cinta, inspirasi, dan kebaikan sepanjang waktu, sehingga hidupku menjadi indah. Berkat doa yang disertai kerja keras, akhirnya Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Humanisme Modern Terhadap Tema Karya Seni Pop Art Andy Warhol” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Meskipun skripsi ini sudah dikerjakan dengan upaya semaksimal mungkin, namun penulis yakin, bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu, pada kesempatan ini, dengan sepeoleh hati serta ketulusan, penulis sungguh-sungguh ingin menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu memberikan bantuan serta dukungannya, baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Dosen Pembimbing I Drs. Harry Tjahjo Surjanto, M. Hum., dan Dosen Pembimbing II, juga sebagai Ketua Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta Drs. Ag. Hartono, M.Sn., atas waktu dan perhatiannya yang telah membimbing, mengoreksi dan mengevaluasi skripsi ini, hingga akhirnya saya dapat mengikuti ujian TA.
2. Drs. Dendi Suwandi, M.S., selaku Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta, Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., selaku Cognate,

dan Yoga Budhi Wantoro Ssn., selaku Sekretaris Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta, sebagai tim Penguji Tugas Akhir Skripsi ini.

3. Pejabat di Dekanat Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, atas segala kebijakan dan pemberian beasiswa PPA yang telah saya terima selama saya menempuh kuliah di ISI Yogyakarta.
4. Pejabat di Rektorat ISI Yogyakarta, atas segala kebijakan dan pemikirannya untuk memajukan mahasiswanya, dan juga atas pemberian beasiswa PPA yang diberikan selama saya menempuh kuliah di ISI Yogyakarta.
5. Segenap Dosen Pengajar Fakultas Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta yang telah mengajar dan menularkan ilmunya pada saya.
6. Segenap karyawan AKMAWA dan UPT. Gallery ISI Yogyakarta yang telah membantu memperlancar kuliah saya.
7. Bapak, ibu (alm), mas Eko dan dek Nita tercinta, yang selalu menyayangi, dan mendukung saya.
8. Seluruh keluarga besarku, *Mbah uti* dan *Kakung, Budhe, Bulik, Pakdhe, Om dan Saudara Sepupuku*.
9. *My lovely 'Adam'*, doaku terjawab dengan cara yang ajaib melaluimu. Terimakasih buat keindahan dan kasih sayang yang kamu beri yang mengalahkan keraguanku. *You'll be my shine!*
10. GBI Keluarga Allah, serta komsel *Never Ending Movement*; Iren Steffani (*my PKS*), Hettoz, Yasmi, Mimi, Erlyn, Yenni, dan Felly serta yang lainnya.

11. Hettoz dan Budi Sempu, terimakasih buat komputernya.
12. Mbak Nuning, yang mendukung dalam doa dan menemani saya mengerjakan skripsi.
13. Mas Uwek IVAA, terimakasih bukunya. Daniel Timboel, Natan (Solo), dan Beck, yang telah membantu menerjemahkan teks-teks Andy Warhol dan Pop Art. Juga Helly, buat scannernya.
14. Teman-teman Grafis 2001. Suci khususnya, sukses selalu.
15. Staff Pusat Pengembangan Anak *Light Generation*; Otniel, ci'Eve, mba Lili, kak Yusak, dan mba Silvi yang selalu mendukung dalam doa.
16. Ibu Laksmi Dewi, Pimpinan Salsa Wedding Organizer, terimakasih sudah memberi saya kesempatan kerja.
17. *Director 100.5 IMPACT FM 'Sound of Freedom'*, Caleb Deon Hover, terimakasih sudah memberi saya kesempatan untuk jadi penyiar.
18. Teman-teman KKN Cilacap 2005 'the Mboq Yaqin', juga keluarga Besar Eyang Syahri di Cilacap, Pak Maman & Ibu, Bunda Yuli & Ayah Yanto.
19. Dick & Ti. Terimakasih buat perhatian yang pernah kalian bagi.
20. Dan kepada semua pihak-pihak yang belum sempat saya sebut yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini. Tuhan memberkati.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO .....	iv
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
INTISARI .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Makna Judul .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
1. Tujuan Penelitian .....	12
2. Manfaat Penelitian .....	13
a. Bagi Institusi Pendidikan .....	13
b. Bagi Penulis .....	13

E. Metode Penelitian .....	13
1. Metode Pendekatan.....	13
a. Jenis Data .....	13
b. Variabel Data .....	14
2. Populasi dan Sampel.....	14
a. Populasi.....	14
b. Sampel.....	14
3. Metode Pengumpulan Data.....	15
a. Sumber Data Primer.....	16
b. Sumber Data Sekunder.....	16
4. Metode Analisis Data.....	16
a. Deskriptif.....	16
1). Deskriptif Historis.....	16
2). Rekonstruksi Biografis.....	17
b. Analisis Sintesis .....	17
c. Metode Hermeneutika.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI.....	18
A. Tinjauan Pustaka .....	18
B. Landasan Teori .....	21
1. Humanisme .....	21
a. Latar Belakang Sejarah Humanisme .....	21
b. Pengertian Humanisme .....	22

2. Humanisme Modern .....	26
a. Prinsip Humanisme Modern.....	27
b. Konsep Humanisme Modern .....	30
c. Nilai dan Sikap Humanisme Modern.....	31
3. Seni Modern.....	32
4. Pop Art.....	33
5. Estetika Modern.....	39
6. Aktivitas Kreatif .....	46
7. Apresiasi Dalam Karya Seni .....	48
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....	46
A. Penyajian Data.....	46
1. Tabel I. Daftar Seniman-seniman Pop Art.....	46
2. Contoh Gambar Pop Art .....	48
3. Biografi Andy Warhol .....	58
a. Latar Belakang Kehidupan Andy Warhol.....	58
b. Perjalanan Kehidupan Andy Warhol .....	60
c. Tabel II. Daftar 15 Karya Pop Art Andy Warhol.....	63
d. Gambar 15 Karya Pop Art Andy Warhol.....	64
4. Apresiasi dalam tema 15 Karya Pop Art Warhol .....	79
a. Gbr. 1. “Saturday’s Popeye” .....	79
b. Gbr. 2. “Green Coca-cola Bottles” .....	81
c. Gbr. 3. “100 Cans” .....	82

d. Gbr. 4. “ <i>One Dollar Bills</i> ” .....	83
e. Gbr. 5. “ <i>129 Die In Jet (Plane Crash)</i> ” .....	84
f. Gbr. 6. “ <i>Liquorice Marilyn</i> ” .....	84
g. Gbr. 7. “ <i>5 Death’s On Yellow (Yellow Disaster)</i> ” .....	85
h. Gbr. 8. “ <i>Double Elvis</i> ” .....	86
i. Gbr. 9. “ <i>12 Electric Chairs</i> ” .....	87
j. Gbr. 10. “ <i>Mao</i> ” .....	88
k. Gbr. 11. “ <i>Skull</i> ” .....	89
l. Gbr. 12. “ <i>Hammer and Sickle</i> ” .....	89
m. Gbr. 13. “ <i>Myths (Mickey Mouse)</i> ” .....	90
n. Gbr. 14. “ <i>The Last Supper</i> ” .....	91
o. Gbr. 15. “ <i>Self Portrait</i> ” .....	91
<b>B. Analisis Data</b> .....	<b>93</b>
1. Tabel III. Nilai/Prinsip Humanisme Modern Yang Mempengaruhi 15 Karya Pop Art Andy Warhol .....	93
2. Penjelasan Tabel III : Mengenai Pengaruh Nilai/Prinsip Humanisme Modern .....	94
a. Terhadap Tema “ <i>Saturday’s Popeye</i> ” .....	94
b. Terhadap Tema “ <i>Green Coca-cola Bottles</i> ” .....	94
c. Terhadap Tema “ <i>100 Cans</i> ” .....	95
d. Terhadap Tema “ <i>One Dollar Bills</i> ” .....	97
e. Terhadap Tema “ <i>129 Die In Jet (Plane Crash)</i> ” .....	97
f. Terhadap Tema “ <i>Liquorice Marilyn</i> ” .....	98

g. Terhadap Tema “5 Death’s On Yellow (Yellow Disaster)” .....	99
h. Terhadap Tema “Double Elvis” .....	99
i. Terhadap Tema “12 Electric Chairs” .....	101
j. Terhadap Tema “Mao” .....	102
k. Terhadap Tema “Skull” .....	103
l. Terhadap Tema “Hammer and Sickle” .....	104
m. Terhadap Tema “Myths (Mickey Mouse)” .....	105
n. Terhadap Tema “The Last Supper” .....	106
o. Terhadap Tema “Self Portrait” .....	107
BAB IV PENUTUP .....	108
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	113
DAFTAR PUSTAKA .....	115

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Daftar Seniman-seniman Pop Art .....	46
Tabel II 15 Karya Seni Pop Art Warhol .....	63
Tabel III Pengaruh Nilai/Prinsip Humanisme Modern .....	93



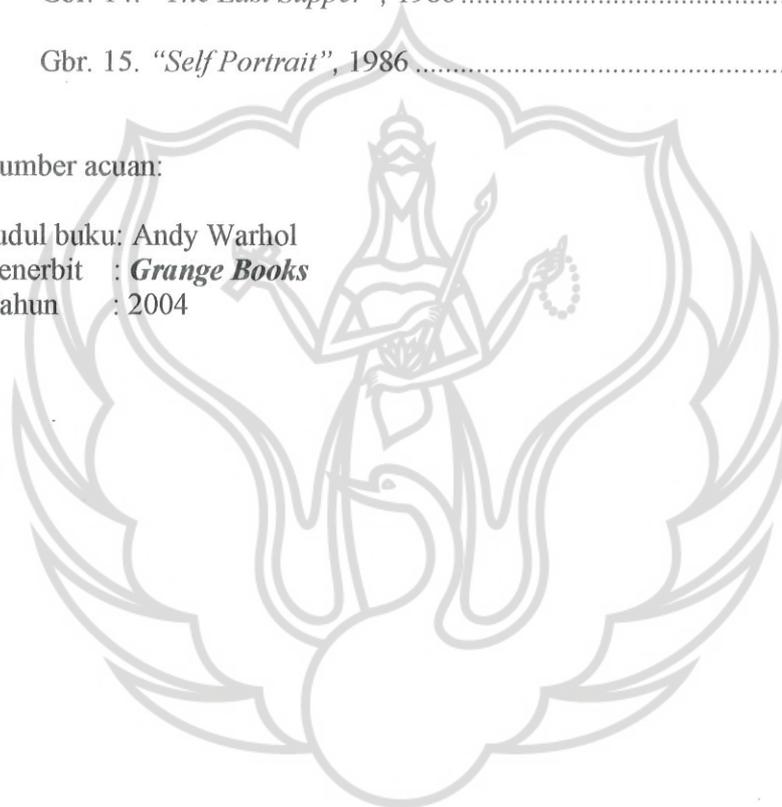
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2. Contoh Gambar-gambar karya Pop Art.....	50
Gbr.1. Jasper Johns, “ <i>Target With Plaster</i> ” , 1955 .....	50
Gbr. 2. Roy Lichtenstein, “ <i>The Mustard On White</i> “ , 1963 .....	51
Gbr. 3. James Rosenquist, “ <i>Marilyn</i> ”, 1974.....	52
Gbr. 4. Ray Johnson, “ <i>James Dean</i> ” , 1957 .....	53
Gbr. 5. Kenny Scharf, “ <i>Felik On a Pedestal</i> ” , 1982 .....	54
Gbr. 6. Edward Ruscha, “ <i>Large Trademark With Eight Spotlights</i> ” , 1962 .....	55
Gbr. 7. Roy Lichtenstein, “ <i>Untitled (Paper Plate)</i> ” , 1969.....	56
Gbr. 8. Roy Lichtenstein, “ <i>Sandwich and Soda</i> ” , 1964 .....	57
Gbr. 9. Roy Lichtenstein, “ <i>Whaam</i> ” , 1963.....	58
Gbr. 10. Tom Wesselmann, “ <i>Still Life</i> ” , 1962.....	59
(Sumber acuan: <a href="http://www.artchive.com/pop art">http://www.artchive.com/ pop art</a> , 5 Juni 2007)	
d. Gambar 15 karya Pop Art Andy Warhol.....	66
Gbr. 1. “ <i>Saturday’s Popeye</i> ”, 1961 .....	66
Gbr. 2. “ <i>Green Coca-cola Bottles</i> ”, 1962 .....	67
Gbr. 3. “ <i>100 Cans</i> ”, 1962.....	68
Gbr. 4. “ <i>One Dollar Bills</i> ”, 1962.....	69
Gbr. 5. “ <i>129 Die In Jet Plane (Plane Crash)</i> ”, 1962 .....	70
Gbr. 6. “ <i>Liquorice Marilyn</i> ”, 1962.....	71
Gbr. 7. “ <i>5 Death’s On Yellow (Yellow Disaster)</i> ”, 1963.....	72

Gbr. 8. “ <i>Double Elvis</i> ”, 1963 .....	73
Gbr. 9. “ <i>12 Electric Chairs</i> ”, 1964-65 .....	74
Gbr. 10. “ <i>Mao</i> ”, 1973 .....	75
Gbr. 11. “ <i>Skull</i> ”, 1976 .....	76
Gbr. 12. “ <i>Hammer And Sickle</i> ”, 1976 .....	77
Gbr. 13. “ <i>Myths (Mickey Mouse)</i> ”, 1981.....	78
Gbr. 14. “ <i>The Last Supper</i> ”, 1986 .....	79
Gbr. 15. “ <i>Self Portrait</i> ”, 1986 .....	80

Sumber acuan:

Judul buku: Andy Warhol  
 Penerbit : **Grange Books**  
 Tahun : 2004



## INTISARI

Hampir segenap bangunan peradaban modern, mungkin peradaban lainnya, selalu meletakkan 'manusia' sebagai subjek otonom, pusat kesadaran dunia yang mempunyai 'hak' penuh secara bebas mengembangkan kreativitasnya tanpa belenggu otoritas apapun, termasuk otoritas agama. Dengan kreativitasnya, ia mula-mula dapat menemukan metode empiris atau induktif, metode ini merupakan sumber perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Barat. Pada konteks inilah, humanisme sebagai sebuah aliran kefilosofatan yang menempatkan 'kebebasan' manusia; baik berpikir, bertindak dan bekerja, sebagai segala-galanya, berpengaruh secara signifikan terhadap munculnya bangunan peradaban modern (mungkin juga lainnya).

Tema sentral pembicaraan humanisme adalah manusia dan kebebasan, sedangkan kebebasan merupakan kata yang begitu digandrungi oleh manusia, terutama oleh manusia modern dewasa ini yang dimanifestasikan dalam berbagai macam gaya hidup dan mode. Dampak kemodernan yang paling nyata adalah lahirnya hedonisme, materialisme, individualisme, bahkan sosialisme juga kapitalisme yang dibidani oleh kesanggupan manusia, termasuk tafsiran manusia dalam memaknai kemanusiaannya.

Nilai humanisme modern dalam perkembangannya agaknya memiliki pengaruh dalam sejarah seni modern di Amerika Serikat. Berawal ketika Duchamp menyajikan peturasan dalam pameran seni dan mengalami pengesahan sebagai suatu karya seni modern di awal abad ke-20, maka kisi-kisi teori estetika klasik mengalami "pengusangan". Demikian pula ketika Braque, Picasso, Klee, Mondrian, Kadinsky, Miro, dan juga kaum Dada merombak tatanan estetika dunia yang telah mantap seperti Romantisme dan Neo Klasik, hingga di saat itu pula kajian-kajian estetika mengalami reorientasi substansial, yaitu memandang karya seni bukan pada kecantikannya dan keindahannya, melainkan telah bergeser ke arah aksi, makna, dan tanda. Pop Art sebagai bagian dari perkembangan seni modern di Amerika Serikat, muncul pada tahun 1950-an. Pop Art mempunyai peranan penting pada tahun 1960-an di Amerika Serikat sebagai reaksi terhadap Abstrak Ekspresionisme.

Andy Warhol merupakan salah satu dari tokoh yang tergabung dalam arena Pop Art, merupakan salah satu dari sekian banyak artis Pop Art yang memiliki keistimewaan dalam perjalanan seninya. Andy Warhol yang lahir dari latar belakang keluarga yang sederhana tersebut mampu merangkum pengalaman dan kreativitasnya ke dalam sebuah gaya yang dinamakan Pop Art. Warhol berhasil menciptakan karya-karya yang fenomenal seperti misalnya *'One Dollar Bills'* (1962), dan *'Campbells Soup Cans'* nya (1962), yang dikenal publik seni dunia, yang merupakan bentuk ekspresi bebas dan reaksi terhadap Abstrak Ekspresionisme. Karya Warhol sarat dengan kultur populer dan menggambarkan suatu image dari masyarakat kontemporer zaman ini. Melalui karya Pop Art nya Warhol mengekspresikan kemampuannya, kreativitasnya, kebebasannya, imajinasinya dan keinginan yang berkeajaiban dalam hatinya.

Tema sentral pembicaraan humanisme adalah manusia dan kebebasan, dan seni berbicara tentang seorang manusia yang membutuhkan kebebasan dalam mengembangkan ide-ide kreativitasnya dalam berkarya. Dan karya-karya yang dihasilkan oleh seniman tersebut tercipta dari ekspresi kebebasan, imajinasi dan keinginan yang bergejolak dalam hatinya tanpa dibatasi aturan apapun. Andy Warhol, menciptakan karya-karya Pop Art yang sarat akan makna-makna kebebasan, politik, moral, pendidikan, kehidupan glamour, ketenaran yang jika dirangkum semua nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari pengaruh humanisme modern abad ini.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gerak pendulum sejarah peradaban umat manusia, biasanya selalu diawali dengan munculnya berbagai pemikir dan pemikiran yang melakukan pemberontakan atas segala keadaan pada zamannya. Pemikir, baik itu ilmuwan terlebih para filsuf merupakan representasi munculnya kegelisahan atas situasi-situasi yang melingkupinya. Kegelisahan itu kemudian melahirkan sejumlah pemikiran cerdas yang mengubah tatanan, mempertanyakan kebenaran yang selama ini diterima begitu saja, menuju progressivitas (kemajuan) peradaban kemanusiaan.

Terminologi kemajuan (*progress*) sebuah peradaban kemudian menjadi satu-satunya ukuran kebenaran. Logika kebenaran peradaban adalah logika kemajuan dengan penemuan sains dan teknologinya sebagai salah satu keunggulan komparatif manusia maju. Implikasi logisnya, peradaban modern; utamanya semenjak abad Renaissans, terlebih abad pencerahan, dengan demikian adalah representasi kebenaran peradaban dengan mengesampingkan kenyataan historis kemajuan yang dicapai abad-abad sebelumnya. Modernisme menurut Bambang Sugiharto (1996: 29, dalam Listiyono Santoso) sebagai gerakan pemikiran dan gambaran dunia tertentu yang awalnya diinspirasi oleh rasionalisme Descartes, dikokohkan oleh gerakan pencerahan (*enlightenment / aufklarung*) dan mengabadikan dirinya hingga abad ke-20 melalui dominasi sains dan kapitalisme.<sup>1</sup>

Menariknya, hampir segenap bangunan peradaban modern, mungkin peradaban lainnya, selalu meletakkan 'manusia' sebagai subjek otonom, pusat kesadaran dunia

---

<sup>1</sup> Listiyono Santoso, "Patologi Humanisme (Modern): Dari Krisis Menuju Kematian Epistemologi Rasional" dalam *Jurnal Filsafat* (April 2003, Jilid 33, nomor 1), p. 29

yang mempunyai 'hak' penuh secara bebas mengembangkan kreativitasnya tanpa belenggu otoritas apapun, termasuk otoritas agama. Pada konteks inilah, humanisme sebagai sebuah aliran kefilosofan yang menempatkan 'kebebasan' manusia; baik berpikir, bertindak dan bekerja, sebagai segala-galanya, berpengaruh secara signifikan terhadap munculnya bangunan peradaban modern (mungkin juga lainnya).<sup>2</sup>

Ketika kesadaran intelektual manusia semakin cerah dan menyadari posisi sentralnya di dunia, ia mulai mampu merangkum pengalaman dan kreativitasnya untuk menemukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kreativitasnya, ia mula-mula dapat menemukan metode empiris atau induktif. Metode ini merupakan sumber perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Barat. Manusia dapat menitikberatkan pengembangan ilmu dan peradaban pada dirinya sendiri. "Humanisme karenanya dapat menjadi arus peradaban yang menempatkan manusia, di satu pihak sebagai pusat rajutan dan sumber makna segala sesuatu, dan di lain pihak, juga dapat menempatkan manusia sebagai pelaku utama proses sejarah."<sup>3</sup>

Tema sentral pembicaraan humanisme adalah manusia dan kebebasan, seperti diungkapkan oleh Dwi Siswanto, "pertanyaan tentang apa dan siapa manusia itu merupakan sebuah pertanyaan besar yang selalu mengganggu pikiran manusia dari abad ke abad."<sup>4</sup> Sedangkan kebebasan merupakan kata yang begitu digandrungi oleh manusia, terutama oleh manusia modern dewasa ini yang dimanifestasikan dalam berbagai macam gaya hidup dan mode.

Menurut Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia, "humanisme modern memiliki dua sifat, yaitu religius, berakar dari tradisi Renaissance-Pencerahan dan diikuti banyak seniman, umat Kristen Garis Tengah, dan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, p. 29

<sup>3</sup> Siswanto Masruri, *Humanitarianisme Soedjatmoko, Visi Kemanusiaan Kontemporer* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), p. 100

<sup>4</sup> Dahler dalam Dwi Siswanto, "Kesadaran Dan Tanggung Jawab Pribadi Dalam Humanisme Jean Paul Sartre" dalam *Jurnal Filsafat* (Juli 1997), p. 25

para cendekiawan dalam kesenian bebas. Pandangan mereka biasanya terfokus pada martabat dan kebudiluhuran dari keberhasilan serta kemungkinan yang dihasilkan umat manusia. Sekuler, mencerminkan bangkitnya globalisme, teknologi, dan jatuhnya kekuasaan agama. Humanisme sekuler juga percaya pada martabat dan nilai-nilai seseorang dan kemampuan untuk memperoleh kesadaran diri melalui logika. Orang-orang yang masuk dalam kategori ini menganggap bahwa mereka merupakan jawaban atas perlunya sebuah filsafat umum yang tidak dibatasi perbedaan kebudayaan yang diakibatkan adat-istiadat dan agama setempat.”<sup>5</sup>

Sisi lain modernitas (baca: sebagai salah satu keberhasilan ‘proyek’ humanisme) juga mempunyai kontribusi yang besar terhadap pengalienasian nilai-nilai kemanusiaan. Di tengah budaya modernitas, agama (misalnya) terpojok antara ideologi-ideologi besar produk kemodernan yang hanya menghasilkan kondisi-kondisi kemanusiaan yang terkooptasi oleh aspek-aspek material yang berdampak pada nilai-nilai negatif yang dihasilkan oleh sains dan teknologi yang bermuara pada destruksi, tanpa sanggup memaknai kebaruan keberhasilan itu secara positif. Dampak paling nyata lahirnya hedonisme, materialisme, individualisme, bahkan sosialisme juga kapitalisme yang dibidani oleh kesanggupan manusia, termasuk tafsiran manusia dalam memaknai kemanusiaannya.<sup>6</sup>

Nilai humanisme modern dalam perkembangannya agaknya memiliki pengaruh dalam sejarah seni modern di Amerika Serikat. Del Spiegel dalam Walter La Feber, memperingatkan pada tahun 1997: “Belum pernah ada sebelumnya di dalam sejarah modern sebuah negeri yang mendominasi dunia sedemikian menyeluruh seperti yang dilakukan Amerika Serikat saat ini. Bangsa Amerika bertindak di dalam ketiadaan batas-batas yang dikenakan oleh siapa saja dan apapun pada mereka. Mereka seperti

---

<sup>5</sup> <http://www.wikipedia.com/Humanisme>, 17 April 2007

<sup>6</sup> Listiyono Santoso, *Op.Cit.*, p. 29

memiliki cek kosong yang dapat mereka isi sendiri di dalam ‘Mc World’ mereka. Kinilah saatnya, saran Der Spiegel untuk berbalik sebelum seluruh dunia mengenakan label buatan AS.”<sup>7</sup>

Sebutan humanisme sekuler sendiri, yang merupakan salah satu sifat dari humanisme modern, menurut Herlianto, baru tumbuh pada abad ke-20, yang populer di Amerika Serikat setelah Perang Dunia II yang merupakan gerakan budaya dan intelektual yang pada prinsipnya ingin menjelaskan keberadaan manusia tanpa sangkut pautnya dengan Tuhan.<sup>8</sup>

Seiring dengan kemajuan sejarah peradaban manusia, selanjutnya muncul suatu pemikiran yang kemudian masuk dalam kajian filsafat, terutama dalam proses penyadaran manusia menjasmani, yaitu estetika. Raut yang telah terbentuk selama peradaban berlangsung hingga sekarang tersebut didominasi oleh raut estetika barat yang telah mengalami proses universalisasi dalam pelbagai bentuknya.<sup>9</sup>

Estetika dalam karya seni modern, jika didekati melalui pemahaman filsafat seni yang merujuk pada konsep-konsep keindahan zaman Yunani atau Abad Pertengahan, akan mengalami pemiuhan perseptual karena estetika bukan hanya simbolisasi dan makna, melainkan juga daya.<sup>10</sup>

Jargon-jargon peradaban dan kunci kegemilangan budaya bagi kebudayaan Barat modern selalu memiliki konotasi ke arah terselenggaranya demokrasi, hak asasi manusia, kelestarian lingkungan, penghargaan terhadap karya cipta, industrialisasi, wujud teknologi tinggi, kedayaan mata uang, dan juga pergaulan internasional.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Walter La Feber, *Michael Jordan Dan Neo-Kapitalisme Global* (Yogyakarta: Jendela, 2003), p. xxv

<sup>8</sup> Herlianto, *Humanisme Dan Gerakan Zaman Baru* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1990), p. 27

<sup>9</sup> Agus Sachari, *Estetika Makna, Simbol Dan Daya* (Bandung: ITB, 2006), p. 2

<sup>10</sup> *Ibid.*, p. 2

<sup>11</sup> *Ibid.*, p. 2

Tokoh pemikiran dalam estetika klasik yang menawarkan agar prinsip-prinsip estetika dapat dipahami sebagai ilmu pengetahuan yang sebelumnya telah diupayakan oleh Baumgarten namun belum tuntas adalah Emmanuel Kant. Kant adalah tokoh yang menempatkan logika dalam estetika dan menganalisis karya seni secara sangat ilmiah.

Periode selanjutnya setelah Kant dikenal sebagai era estetika positivitis.. Orientasinya adalah pendekatan-pendekatan keilmuan. Periode ini merupakan bibit-bibit ke arah lahirnya pemikiran-pemikiran Estetika Baru (modernisme) di awal abad ke-20.

Teori-teori estetika di abad ke-20 juga mengalami pergeseran-pergeseran penting yang dipicu oleh praksis dalam berkesenian, seperti yang dilakukan oleh kelompok Bauhaus (Nagy, Kadinsky, Mondrian, Klee, Miro, dan lain-lain). Kemudian juga oleh kelompok Kubis (Picasso, Braque) dan pelbagai gerakan seni radikal, seperti Avant Garde, Dada, Konstruktifisme, dan seterusnya.<sup>12</sup>

Berawal ketika Duchamp menyajikan peturasan dalam pameran seni dan mengalami pengesahan sebagai suatu karya seni modern di awal abad ke-20, maka kisi-kisi teori estetika klasik mengalami “pengusangan”. Demikian pula ketika Braque, Picasso, Klee, Mondrian, Kadinsky, Miro, dan juga kaum Dada merombak tatanan estetika dunia yang telah mantap seperti Romantisme dan Neo Klasik, hingga di saat itu pula kajian-kajian estetika mengalami reorientasi substansial, yaitu memandang karya seni bukan pada kecantikannya dan keindahannya, melainkan telah bergeser ke arah aksi, makna, dan tanda.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, p. 7

<sup>13</sup> *Ibid.*, p. 7

Teori-teori klasik segera ditinggalkan, terutama setelah Pop Art memantapkan diri sebagai aksi mental dalam berkesenian dari pada sekedar menjadi komoditas kaum borjuis yang selalu menggantung karya lukisannya sebagai pamor sosial.<sup>14</sup>

Pop Art sebagai bagian dari perkembangan seni modern di Amerika Serikat, muncul pada tahun 1950-an. Pop Art mempunyai peranan penting pada tahun 1960-an di Amerika Serikat sebagai reaksi terhadap Abstrak Ekspresionisme.<sup>15</sup>

Pop Art yang merupakan perkembangan seni modern itu sendiri merupakan jenis gaya yang kalau ditinjau dari asal katanya adalah gaya atau corak yang terkenal/populer/disukai yang berasal sebagian besar dari bentuk-bentuk seni komersial dan biasanya berujud replika-replika dari bermacam-macam jenis barang yang populer di masyarakat seperti komik, makanan dan minuman terkenal, cap/merk dagang suatu produk dan sebagainya.<sup>16</sup>

Pop Art telah dipandang sebagai seni yang eksplisit, hasil dari pasca perselisihan realisme dan didedikasikan untuk tidak mendewakan bentuk umum, memanipulasi dari gambar-gambar, tanda-tanda yang didapat dari media massa. Pop Art menggunakan media ini karena media ini dianggap bisa mewakili dari ekonomi kapitalis; sehingga Pop Art dirasa sebagai refleksi dari masyarakat materealistis, yang dibatasi dengan gambaran Pop Art itu sendiri: gambaran yang nyata dari hedonisme dan kekayaan masa pasca perang. Di dalam bentuknya pop telah disusun lebih membingungkan, seperti nostalgia, tanpa pikiran, perayaan dan bahkan sindiran. Tetapi para pendukung dan pencela Pop Art lebih setuju dalam satu hal bahwa Pop Art merupakan pembangkangan dari aliran lukisan tradisional Eropa, dan terutama keinginan eksistensial, keinginan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, p. 7

<sup>15</sup> Wardoyo Sugianto, "Sejarah Seni Rupa Barat" (Diktat Kuliah pada Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2002), p. 92

<sup>16</sup> *Ibid.*, p. 92

batin yang kuat, tekanan jiwa, identitas individu dan keinginan lepas dari dominasi Abstrak Ekspresionisme sebelum tahun 1940 s/d 1950-an.<sup>17</sup>

Humar Sahman dalam bukunya 'Mengenal Dunia Seni Rupa Tentang Seni, Karya Seni, Aktifitas Kreatif, Apresiasi, Kritik Dan Estetika' berkata:

Karya seni lahir berkat adanya kegiatan manusia. Karya seni dilahirkan oleh dan dari manusia. *Work of art is a man made object*. Keberadaan karya seni disadari atau tidak, dilatarbelakangi oleh gambaran tentang adanya manusia lain, yang diharapkan mampu dan bersedia tampil sebagai apresiatornya. Bahkan boleh diandaikan bahwa tanpa adanya gambaran tentang apresiator potensial ini, seorang (seniman) tidak akan termotivasi untuk mencipta. Manusia (tak terkecuali seniman) sebagai makhluk sosial, pada dasarnya membutuhkan kehadiran orang lain yang dapat mengapresiasi karya yang diciptakannya. Karya seni diciptakan oleh, dari, dan untuk manusia, c.q. manusia yang ingin meningkatkan martabat kehidupannya. Jika karya seni boleh disebut lambang, dan manusia sebagai kreator dan apresiator lalu disebut lambang, maka sesungguhnya manusia itu lebih tinggi martabatnya dari makhluk-makhluk yang lain.<sup>18</sup>

Secara umum pengertian seni adalah "segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang karena disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinya".<sup>19</sup> Hasil karya seni lahirnya bukan karena didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan hidup manusia yang pokok, melainkan oleh kebutuhan spiritualnya, untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya.

Seperti ciri humanisme yang begitu menjunjung tinggi kebebasan manusia ,

seni modern pun juga tidak terbatas oleh hal-hal yang kasat mata seperti obyek-obyek lukisan tertentu ataupun corak dan gaya tertentu, melainkan ditentukan oleh sikap batin senimannya. Seni modern tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, bahkan disana-sini juga tidak terikat oleh tata bahasa maupun kaidah-kaidah seni yang sudah mapan. Hal yang penting dalam seni modern menurut Wardoyo Sugianto adalah kreativitas, karena dari kreativitas inilah berkembang sifat-sifat originalitas, kepribadian, kesegaran dan sebagainya.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> <http://www.popart.com/> pop art, 17 April 2007

<sup>18</sup> Humar Sahman, *Mengenal Dunia Seni Rupa tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika* (Semarang: IKIP Press, 1993), P. 24

<sup>19</sup> *Ibid.*, p. 93

<sup>20</sup> *Ibid.*, p. 53

Andy Warhol yang merupakan salah satu dari tokoh yang tergabung dalam arena Pop Art, membuat karya-karyanya dengan media cetak saring yang diajarkan sehingga membentuk panel berukuran besar dan mengambil tema potret bintang film Marilyn Monroe yang populer. Ia juga membuat karya-karya yang berupa susunan botol-botol minuman Coca-cola.

Berdasarkan uraian di atas terdapat permasalahan yang cukup menarik yang dapat diuraikan dalam penelitian ini. Terdapat benang merah yang dapat ditarik antara humanisme modern dan gaya Pop Art Andy Warhol.

Bahwa seorang seniman merupakan manusia yang membutuhkan kebebasan dalam mengembangkan kreativitasnya dalam berkarya seni. Dan karya-karya yang dihasilkan oleh seniman tersebut tercipta dari ekspresi kebebasan, imajinasi dan keinginan yang bergejolak dalam hatinya tanpa dibatasi aturan apapun.<sup>21</sup>

Agus Sachari dalam bukunya juga mengemukakan bahwa “kreativitas hadir salah satunya karena adanya kebebasan, tanpa kebebasan, kreativitas akan mengalami hambatan untuk muncul di permukaan.”<sup>22</sup> Hal itu karena kreativitas berupaya merombak tatanan lama menuju tatanan baru yang kemungkinan tidak sejalan dengan kekuasaan yang ada.

Andy Warhol merupakan salah satu dari sekian banyak artis Pop Art yang memiliki keistimewaan dalam perjalanan seninya. Andy Warhol yang lahir dari latar belakang keluarga yang sederhana tersebut mampu merangkum pengalaman dan kreativitasnya ke dalam sebuah gaya yang dinamakan Pop Art. Warhol berhasil menciptakan karya-karya yang fenomenal seperti misalnya ‘One Dollar Bills’ (1962), dan ‘Campbells Soup Cans’ nya (1962)<sup>23</sup>, yang dikenal publik seni dunia, yang merupakan bentuk ekspresi bebas dan reaksi terhadap Abstrak Ekspresionisme. Karya Warhol sarat dengan kultur populer dan menggambarkan suatu image dari masyarakat

<sup>21</sup> *Ibid.*, p. 53

<sup>22</sup> Agus Sachari, *Op. Cit.*, p. 105

<sup>23</sup> Warhol Estate/Artis Rights Society, *Warhol* ( New York: Grange Books, 2004), p. 25, 37

kontemporer zaman ini. Melalui karya Pop Art nya Warhol mengekspresikan kemampuannya, kreativitasnya, kebebasannya, imajinasinya dan keinginan yang bergejolak dalam hatinya.<sup>24</sup>

Lalu, apa sebenarnya (makna) humanisme modern sebagai sebuah gerakan pemikiran kefilosofan yang cukup berpengaruh? Bagaimana prinsip humanisme modern yang menjunjung tinggi kebebasan manusia sanggup mancapkan pengaruhnya atas jejak sejarah seni rupa modern di Barat yang kemudian melalui pemikiran-pemikiran praksis estetika memunculkan sejumlah aliran-aliran seni/gaya dalam seni rupa yang salah satu diantaranya adalah Pop Art? Seperti apakah wujud karya Pop Art dapat kita lihat melalui salah seorang senimannya yang bernama Andy Warhol? Seperti apakah tema-tema karya Pop Art Andy Warhol? Persoalan ini menarik untuk dikaji.

### **B. Rumusan Masalah**

Penelitian tentang humanisme modern dan pengaruhnya terhadap karya Pop Art Andy Warhol dipandang sebagai permasalahan yang sangat menarik oleh penulis karena pada awalnya, penulis sangat ingin tahu apa sebenarnya humanisme itu. Dan supaya temanya tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi pokok permasalahannya pada tema humanisme modern, karena hal ini sangat memudahkan penulis dalam mencari teori-teori yang nantinya akan menjadi dasar dalam mengapresiasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Pokok permasalahan yang paling sentral dalam penelitian ini adalah tentang tema karya Pop Art Andy Warhol. Penulis sangat excited untuk senantiasa mengetahui dan mengkaji mengenai apa Pop Art itu. Kemudian nilai-nilai humanisme modern seperti

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, p. 6

apakah yang telah berpengaruh terhadap tema karya Pop Art Warhol? Dan juga bagaimanakah biografi dan sepak terjang Andy Warhol di pematangan Seni Modern Amerika.

Penulis ingin mengetahui apakah ada kekuatan atau nilai yang timbul dari suatu paham tentang kemanusiaan di zaman Baru (humanisme modern) yang ada dalam suatu tema dalam suatu corak seni/gaya yang berasal dari bentuk-bentuk seni komersial yang berwujud replika-replika dari macam-macam jenis barang yang populer di masyarakat yang dibuat oleh seorang seniman terkenal yang bernama Andy Warhol.

Untuk memudahkan dalam menganalisis data, maka penulis akan menjabarkan rumusan masalah dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Humanisme Modern Terhadap Tema Karya Pop Art Andy Warhol” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hakekat pengertian humanisme modern?
2. Bagaimanakah hakekat pengertian seni modern dan Pop Art?
3. Adakah hubungan antara humanisme modern dan seni modern?
4. Seperti apakah prinsip humanisme modern yang menjunjung tinggi kebebasan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap tema karya Pop Art Andy Warhol?

### **C. Makna Judul**

Untuk menghindari meluasnya lingkup kajian dalam penelitian ini, maka penulis membatasi judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Prinsip Humanisme Modern Terhadap Tema 15 Karya Seni Pop Art Andy Warhol”.

Sebelum penulis menguraikan unsur-unsur apa saja yang berkaitan dengan judul yang ditentukan di atas, maka penulis akan menjabarkan terlebih dahulu makna yang terkandung dari judul penelitian di atas.

1. Pengaruh : Kekuatan yang ada / timbul dari sesuatu. Seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Prinsip : Asas atau dasar yang dijadikan pokok berpikir, bertindak, dan sebagainya.
3. Humanisme :
  - a). Paham yang mempunyai tujuan menumbuhkan rasa perikemanusiaan dan bercita-cita untuk menciptakan pergaulan hidup manusia yang lebih baik.
  - b). Paham yang beranggapan bahwa manusia adalah obyek studi yang terpenting, bahkan alam semesta atau Tuhan.
  - c). Paham yang hidup pada zaman Renaissance yang menyatakan sastra klasik dalam bahasa Latin dan Yunani sebagai dasar seluruh peradaban.
4. Modern :
  - a). Terbaru; mutakhir, biasanya lebih baik dari yang lam
  - b). Sikap, perilaku, perbuatan, atau tingkah laku, dan cara berpikir yang sesuai dengan tuntutan zaman.
5. Tema : Pokok pikiran; dasar cerita.
6. Karya Seni : Ciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, atau merasakannya.<sup>25</sup>
7. Pop Art : Suatu gaya / corak seni rupa yang barasal sebagian besar dari bentuk-bentuk seni komersial, dan biasanya berwujud replika-

---

<sup>25</sup> Peter Salim. (ed. Pertama) *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English press, 1995) p. 345

replika dari bermacam-macam jenis barang yang populer di masyarakat seperti komik, makanan dan minuman yang terkenal, cap / merk dagang suatu produk dan sebagainya.<sup>26</sup>

Jadi makna dari judul skripsi ‘Pengaruh Humanisme Modern Terhadap Tema Karya Seni Pop Art Andy Warhol’ ini adalah mengenai kekuatan yang timbul dari suatu paham tentang kemanusiaan yang perbuatan dan cara berpikirnya mengikuti tuntutan zaman yang dijumpai dalam suatu karya seni Pop Art Andy Warhol.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian pada hakekatnya merupakan rumusan singkat untuk menjawab masalah penelitian, akan tetapi tujuan penelitian lazimnya lebih terinci dibandingkan dengan masalah penelitian.<sup>27</sup>

Maka berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan sejarah, latar belakang, dan pengertian humanisme modern, seni modern, serta Pop Art.
- b. Menginterpretasikan hubungan antara humanisme modern dan seni modern (Pop Art).
- c. Menganalisis peranan humanisme modern terhadap perkembangan Pop Art khususnya di Amerika Serikat.
- d. Mengapresiasikan prinsip-prinsip humanisme modern yang mungkin berpengaruh terhadap karya Pop Art Andy Warhol.

<sup>26</sup> Wardoyo Sugianto, *Op.Cit.*, p. 92

<sup>27</sup> (Faisal, 1989:100) dalam Kaelan M.S., *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), p. 234

## 2. Manfaat penelitian

### a. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan baru dan menjadi kajian baru yang bermanfaat bagi perkembangan dunia seni rupa. Sebagai bahan dokumentasi dan pengkajian bagi lembaga penelitian ISI Yogyakarta.

### b. Bagi penulis

Melalui penelitian ini penulis dapat mengamati lebih dekat mengenai perkembangan Pop Art dan bentuk-bentuk karya Pop Art Andy Warhol yang sangat fenomenal, memperdalam apresiasi dan rasa cinta pada karya seni. Dan pembahasan mengenai tema humanisme modern menjadi kajian yang menarik bagi penulis untuk lebih mengkritisi buku-buku yang bertemakan kefilosofan.

## E. Metode Penelitian

### 1. Metode pendekatan

Nasution dalam Kaelan M.S menjelaskan bahwa suatu ciri khas penelitian kualitatif adalah peneliti secara langsung terjun dalam dan melalui penelitian, bahkan peneliti adalah *key instrument*.<sup>28</sup> Hal ini mengandung konsekuensi bahwa peneliti harus secara aktif dan terlibat langsung dalam penelitian.

#### a. Jenis data

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif menurut Kaelan M.S adalah:

suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya, manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai, etika, nilai karya seni sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, p. 150

<sup>29</sup> *Ibid.*, p. 58

### b. Variabel data

Objek yang diteliti dalam penulisan ini terdiri dari 2 variabel, yaitu:

- 1). Variabel tergantung : tema karya seni Pop Art Andy Warhol.
- 2). Variabel bebas : pengaruh humanisme modern.

## 2. Populasi dan sampel

### a. Populasi

Saifuddin Azwar mendefinisikan populasi adalah “kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.”<sup>30</sup> Sehingga, pada penelitian ini, populasi yang dimaksud oleh penulis adalah karya-karya Pop Art Andy Warhol. Dan batasan populasi pada penulisan ini adalah karya-karya Pop Art Andy Warhol dari tahun 1961 sampai dengan tahun 1986.

### b. Sampel

Sampel menurut Saifuddin Azwar adalah “bagian dari populasi, ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.”<sup>31</sup> Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah dengan cara probabilitas random. Artinya, dari karya-karya Pop Art Andy Warhol mulai tahun 1961-1986 akan dipilih beberapa untuk dijadikan sample.

Mengingat waktu, tenaga, dan biaya, penulis akan menetapkan sample sebanyak 15 gambar karya Pop Art Andy Warhol yang dipandang dapat mewakili gaya Pop Art Warhol, adalah sebagai berikut:

- 1). *Saturday's Popeye* ( 1961 )
- 2). *Green Coca Cola Bottles* ( 1962 )
- 3). *100 Cans* ( 1962 )
- 4). *One Dollar Bills* ( 1962 )

<sup>30</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), p. 77

<sup>31</sup> *Ibid.*, p. 79

- 5). *129 Die in Jet (Plane Crash)* ( 1962 )
- 6). *Liquorice Marilyn* ( 1962 )
- 7). *5 Deaths on Yellow (Yellow Disaster)* ( 1963 )
- 8). *Double Elvis* ( 1963 )
- 9). *12 Electric Chairs* ( 1964 – 1965 )
- 10). *Mao* ( 1973 )
- 11). *Hammer and Sickle* ( 1976 )
- 12). *Mickey Mouse* ( 1981 )
- 13). *The Last Supper* ( 1986 )
- 14). *Myths (Mickey mouse)* ( 1981 )
- 15). *Self Portrait* ( 1986 )

Ket: data visual 15 karya Pop Art Andy Warhol selengkapnya terdapat di halaman 67-80.

### **3. Metode pengumpulan data**

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan sumber yang erat kaitannya dengan topik, yang berdasarkan penelitian kepustakaan, maupun browsing di internet. Cara yang pertama dilakukan melalui kepustakaan, yaitu dengan mencari dan mengkaji dari buku, diktat kuliah, majalah, jurnal, dan dari media massa lainnya. Cara yang kedua yaitu dengan membuka situs-situs di internet yang sesuai dengan topik penelitian.

Sumber data yang dikumpulkan dari buku-buku dan kepustakaan yang berkaitan dengan objek material penelitian diklasifikasi sebagai berikut:

#### a. Sumber data primer

Yang dimaksud sumber data primer menurut Kaelan M.S adalah “buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian”.<sup>32</sup> Maka sumber data primer di sini berupa buku-buku serta kepustakaan yang berkaitan langsung dengan tokoh Pop Art Andy Warhol.

#### b. Sumber data sekunder

Yang dimaksud sumber data sekunder menurut Kaelan M.S adalah:

1). Sumber data yang berupa buku-buku serta kepustakaan yang berkaitan dengan objek material, akan tetapi tidak secara langsung merupakan karya filsuf tertentu yang meneliti tentang humanisme modern. Jadi buku-buku yang digunakan merupakan kajian terhadap humanisme modern yang ditulis oleh para penulis yang berpengalaman.<sup>33</sup>

2). Sumber data kepustakaan yang berkaitan dengan objek formal atau buku sebagai pendukung dalam mendeskripsikan objek material penelitian.<sup>34</sup>

#### 4. Metode analisis data

Secara historis faktual, penelitian ini ditekankan pada penelitian kualitatif. Maka metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Deskriptif

1). **Deskriptif historis.** Cara ini dimaksud untuk mengetahui latar belakang munculnya humanisme modern, maupun gaya Pop Art. Di sini dipaparkan tentang latar belakang humanisme, pengertian dan prinsip-prinsip humanisme modern, pengertian dan juga konsep-konsep Pop Art, dengan maksud untuk meneliti istilah dan memahami makna yang terkandung di dalamnya secara runtut dan komprehensif.

<sup>32</sup> Kaelan M.S, *Op.Cit.*, p. 148

<sup>33</sup> *Ibid.*, p. 148

<sup>34</sup> *Ibid.*, p. 148

## **2). Rekonstruksi biografis.**

Diterapkan untuk mendeskripsikan riwayat hidup tokoh Pop Art Andy Warhol. Dengan mengetahui biografi tokoh Pop Art Andy Warhol, maka penulisan ini dapat mendeskripsikan perjalanan karir Andy Warhol sampai bisa disebut ikon Pop Art dan seperti apakah karya-karya yang bergaya Pop Art yang telah dibuatnya. Namun mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka penulis mengambil sample karya Pop Art Andy Warhol sebanyak 15 karya dari tahun 1961-1986.

### **b. Analisis sintesis**

Cara pendekatan analisis, dimaksud untuk menelaah secara kritis, meneliti istilah, pengertian yang dikemukakan oleh para tokoh atau para pemikir baik tentang humanisme modern maupun Pop Art, sehingga dapat diketahui pengertian-pengertian yang lengkap dan tepat.

### **c. Metode hermeneutika**

Disebut juga sebagai langkah metodis interpretasi, yang merupakan salah satu cara untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dengan mengadakan penafsiran dan mengapresiasi nilai-nilai serta prinsip-prinsip humanisme modern seperti apakah yang sanggup mempengaruhi tema-tema karya Pop Art Andy Warhol yang diteliti di sini. Dalam hal ini tinjauannya dibuat berdasarkan filsafat estetika.